

**KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PADA PROYEK KONSTRUKSI PRESERVASI
JALAN TUBAN-LAMONGAN-GRESIK**

Laporan Tugas Akhir

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dari Universitas Darul 'Ulum Jombang



Disusun Oleh :

DENI WIJAYANTO

NIM. 182322201091

**JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DARUL ULUM
JOMBANG**

2022

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur dirasakan sangat meningkat dalam beberapa tahun ini, terutama pembangunan proyek konstruksi jalan. Dalam pembangunan infrastruktur jalan terdapat beberapa elemen yang terlibat dalam pembangunan itu sendiri terutama sumber daya manusia.

Manajemen konstruksi adalah sistem dan prosedur pengendalian untuk memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dalam proyek konstruksi diaplikasikan secara efektif dan efisien. Sumber daya dalam proyek konstruksi dapat dikelompokkan menjadi manpower, material, machines, money, method.

Ada beberapa aspek dalam suatu sistem manajemen konstruksi, salah satunya adalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang diaplikasikan di lapangan dimana sangat diperlukan pada proyek konstruksi. Pembangunan infrastruktur dengan teknologi sederhana maupun dengan teknologi tinggi tak pernah luput dari kecelakaan kerja serta resiko kecelakaan kerja.

Proses pembangunan proyek konstruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Hal tersebut menyebabkan industri konstruksi memiliki catatan yang buruk dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Situasi dalam lokasi proyek mencerminkan karakter yang keras dan kegiatannya terlihat sangat kompleks serta sulit dilaksanakan sehingga dibutuhkan stamina yang primadari pekerja yang melaksanakan.

Oleh karena itu, keselamatan kerja merupakan aspek yang harus dibenahi setiap saat karena seperti kita ketahui, masalah keselamatan kerja merupakan masalah yang sangat kompleks yang mencakup permasalahan segi perikemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggungjawaban serta citra dari suatu organisasi itu sendiri (Ervianto, 2005).

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi merupakan bentuk upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan sejahtera, bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta bebas pencemaran lingkungan menuju peningkatan produktivitas seperti yang tertera pada Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Semua ini dapat berjalan baik jika pihak yang terkait dalam proyek konstruksi ini dapat saling berkomunikasi dan bekerjasama untuk pencegahan kecelakaan kerja.

Pada pelaksanaan K3 proyek konstruksi, tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penerapan oleh pihak-pihak yang terkait untuk pencegahan keselamatan kerja sangat rendah. Hal ini menjadi salah satu kendala pada proyek konstruksi karena masih banyaknya paradigma yang mengatakan bahwa *safety* sangat mahal dan hanya membuang uang serta pola pikir tentang minimnya keselamatan kerja maupun pernyataan yang tidak nyamannya dengan pakaian *safety* yang mengakibatkan seringnya terjadi kecelakaan kerja pada proyek konstruksi

Berdasarkan data BPJS ketenagakerjaan pada tahun 2019 angka kecelakaan kerja mencapai 182.835 kasus dan pada tahun 2020 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 221.740 kasus, sementara sepanjang 2021 mencapai 234.270 kasus.

Oleh karena itu, berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan sudah tercatat dan resiko pekerjaan yang ada, penerapan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di lapangan sangat penting dalam suatu proyek konstruksi, dapat dilaksanakan dengan baik agar menghindari resiko kecelakaan kerja. Tugas Akhir ini akan membahas tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dilapangan pada proyek jalan Tuban-Lamongan-Gresik.

1.2 Perumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi jalan Tuban-Lamongan-Gresik ?
2. Bagaimana perencanaan awal tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi jalan Tuban-Lamongan-Gresik ?
3. Apa kendala yang terjadi dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi jalan Tuban-Lamongan-Gresik ?

Agar dalam penulisan tugas akhir dapat terfokus dan terarah, maka penyusun membuat suatu batasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut terfokus pada pelaksanaan program dan kendala yang terjadi dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi jalan Tuban-Lamongan-Gresik.

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada proyek konstruksi jalan Tuban-Lamongan-Gresik.
2. Untuk mengetahui perencanaan awal pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi jalan Tuban-Lamongan-Gresik.
3. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi jalan Tuban-Lamongan-Gresik.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis : Dengan adanya tugas akhir ini, penulis sebagai calon sarjana teknik sipil akan menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan program kerja Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) serta kendala yang muncul akibat Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada proyek konstruksi.

2. Bagi Penyedia Jasa : Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi perusahaan jasa konstruksi untuk menciptakan lingkungan kerjayang lebih baik guna mengurangi angka kecelakaan kerja.

Bagi Kalangan Akademik : Memberikan pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).